

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Struktur modal terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cenderung menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban perusahaan sehingga berdampak pada menurunnya kinerja keuangan.
2. Pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum tentu diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Dengan kata lain, kenaikan penjualan masih perlu didukung oleh pengelolaan biaya yang efisien agar mampu meningkatkan kinerja keuangan.
3. Struktur modal dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan dapat menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

4. Ukuran perusahaan terbukti mampu memoderasi hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan, dengan memperkuat pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti pada perusahaan sub sektor semen yang berukuran lebih besar, dampak negatif dari tingginya proporsi utang terhadap kinerja keuangan justru menjadi lebih kuat.
5. Ukuran perusahaan juga tidak mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan. Dengan demikian, ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan.

5.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan tambahan bukti empiris mengenai hubungan antara struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pertumbuhan penjualan belum tentu mampu meningkatkan kinerja keuangan secara langsung. Selain itu, ukuran perusahaan dalam penelitian ini belum dapat berfungsi sebagai variabel yang memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara struktur modal maupun pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang lebih relevan.

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi terapan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Bagi manajemen perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sub sektor semen, temuan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan menunjukkan pentingnya kehati-hatian dalam menentukan komposisi pendanaan. Manajemen perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan utang agar beban bunga dan risiko keuangan tidak membebani perusahaan secara berlebihan, sehingga kinerja keuangan yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) dapat tetap terjaga atau bahkan ditingkatkan. Hal ini menjadi semakin penting mengingat hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan justru memperkuat pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja keuangan, sehingga perusahaan berskala besar perlu lebih selektif dan terukur dalam mengambil kebijakan utang agar tidak menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap penurunan profitabilitas. Selain itu, karena pertumbuhan penjualan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, manajemen tidak dapat hanya berfokus pada upaya peningkatan volume penjualan, tetapi juga perlu memperhatikan efisiensi biaya operasional dan pengelolaan aset agar peningkatan penjualan benar-benar berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan manufaktur sub sektor semen. Investor tidak cukup hanya melihat

pertumbuhan penjualan sebagai indikator prospek perusahaan, karena penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Investor perlu turut mencermati struktur modal perusahaan, terutama tingkat penggunaan utang, serta ukuran perusahaan, karena kombinasi kedua faktor tersebut terbukti memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut secara menyeluruh, investor diharapkan dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan meminimalkan risiko kerugian.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur. Mengingat penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sub sektor semen dengan periode pengamatan tahun 2020–2025, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sub sektor manufaktur lainnya, memperpanjang periode pengamatan, serta menambahkan variabel lain yang relevan, seperti likuiditas, profitabilitas, atau kebijakan dividen, agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.